

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PERNIKAHAN  
DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI  
DENGAN ISTRI BEKERJA DI KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**OLEH:**

**PANDU WINATA**

**04041381520040**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PERNIKAHAN DENGAN**  
**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA**  
**DI KOTA PALEMBANG**

**Skripsi**

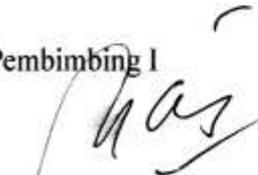
dipersiapkan dan disusun oleh

**PANDU WINATA**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 5 Juli 2019

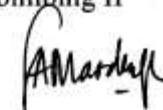
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., MA  
NIP. 197805212002122004

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 5 Juli 2019



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 197703282012092201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Pandu Winata, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,



Pandu Winata

04041381520040

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk ibu dan bapak, diiringi doa semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak-kakak tersayang Dickah Asyuni dan Jepran Ardiansyah yang luar biasa membantu dalam proses pembuatan skripsi beserta Amanda Utami Putri yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan untuk peneliti di setiap harinya dengan semua canda tawa yang diberikan. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
3. Sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tiada hentinya, selalu menemani saat suka dan duka. Selalu bersedia membantu dan menemani sahabatnya dalam menyelesaikan penelitian ini walau dalam ruang lingkup perkuliahan yang berbeda.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Hubungan Antara Komitmen Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Dengan Istri Bekerja di Kota Palembang”

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Rachmawati, S.Psi., MA, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
6. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tua dan saudara-saudara peneliti, yang telah memberikan segalanya agar peneliti semangat dalam menyelesaikan penelitian dan wisuda serta membuat keluarga menjadi bangga.
9. Amanda Utami Putri yang telah membantu peneliti bangkit dalam melalui proses perkuliahan dan semangat dalam pembuatan penelitian ini.
10. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak kenangan dan selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan sekali peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Hormat saya,

Pandu Winata

04041381520040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Kepuasan Pernikahan .....	19
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	19
2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan .....	20
3. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan .....	25
B. Komitmen Pernikahan .....	32
1. Pengertian Komitmen Pernikahan .....	32

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Pernikahan	--35
3. Dimensi-dimensi Komitmen Pernikahan-----	37
C. Hubungan Komitmen Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan	
-----	43
D. Kerangka Berpikir-----	45
E. Hipotesis Penelitian-----	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN -----</b>	<b>46</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian -----	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian -----	46
1. Kepuasan Pernikahan-----	46
2. Komitmen Pernikahan-----	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian-----	47
D. Metode Pengumpulan Data -----	49
E. Validitas dan Reliabilitas-----	53
F. Metode Analisis Data-----	55
1. Uji Asumsi-----	55
2. Uji Hipotesis-----	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----</b>	<b>57</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian -----	57
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian -----	60
1. Persiapan Administrasi -----	60
2. Persiapan Alat Ukur -----	60
3. Pelaksanaan Penelitian -----	67
C. Hasil Penelitian -----	71
1. Deskripsi Subjek Penelitian -----	71
2. Deskripsi Data Penelitian -----	74
3. Hasil Analisis Data Penelitian -----	77
D. Analisis Tambahan -----	79
E. Pembahasan -----	88

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>106</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir -----	45
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kepuasan Pernikahan-----	51
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Komitmen Pernikahan-----	52
Tabel 3.3 Skoring Skala Psikologi -----	53
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi -----	56
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Kepuasan Pernikahan Korelasi Total Aitem-----	62
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Kepuasan Pernikahan Target Aitem -----	62
Tabel 4.3 Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan Setelah <i>Try Out</i> -----	63
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Komitmen Pernikahan Korelasi Total Aitem -----	64
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Komitmen Pernikahan Target Aitem -----	65
Tabel 4.6 Penomoran Baru Skala Komitmen Pernikahan Setelah <i>Try Out</i> -----	65
Tabel 4.7 Rincian Kegiatan Penelitian -----	69
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian-----	70
Tabel 4.9 Deskripsi Usia Pernikahan Subjek Penelitian -----	70
Tabel 4.10 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian-----	70
Tabel 4.11 Deskripsi Pekerjaan Istri Subjek Penelitian -----	71
Tabel 4.12 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian-----	71
Tabel 4.13 Deskripsi Asisten Rumah Tangga -----	72
Tabel 4.14 Deskripsi Data Penelitian -----	72
Tabel 4.15 Formulasi Kategorisasi-----	73

Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Pernikahan pada Subjek Penelitian -----	74
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Komitmen Pernikahan pada Subjek Penelitian -----	74
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Normalitas -----	75
Tabel 4.19 Rangkuman Uji Linearitas -----	75
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji Korelasi-----	76
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek-----	77
Tabel 4.22 Rata-rata Komitmen Pernikahan Berdasarkan Usia Subjek -----	78
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Pernikahan -----	79
Tabel 4.24 Hasil Signifikansi Perbedaan Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan-----	79
Tabel 4.25 <i>Mean</i> Hasil Uji Anova Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan-----	80
Tabel 4.26 Hasil Signifikansi Perbedaan Komitmen Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan-----	81
Tabel 4.27 <i>Mean</i> Hasil Uji Anova Komitmen Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan-----	81
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Subjek -----	82
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Istri Subjek-----	83
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak Subjek -----	84
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Ada atau Tidaknya Asisten Rumah Tangga -----	85

Tabel 4.32 Rata-rata Komitmen Pernikahan Berdasarkan Ada atau Tidaknya  
Asisten Rumah Tangga-----85

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian-----	107
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas-----	118
C. Hasil Data Penelitian-----	124
D. Data Mentah Penelitian-----	141

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN PERNIKAHAN DENGAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA  
DI KOTA PALEMBANG**

**Pandu Winata<sup>1</sup>, Amalia Juniarly<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan istri bekerja di Kota Palembang. Hipotesis penelitian ini antara lain terdapat hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan istri bekerja di Kota Palembang.

Populasi penelitian ini adalah suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang. Sampel penelitian sebanyak 150 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala komitmen pernikahan yang mengacu pada aspek-aspek kepuasan pernikahan dari Olson, Fournier, dan Druckman (Fowers & Olson, 1989) dan dimensi-dimensi komitmen pernikahan dari Stanley dan Markman (1992). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Dari hasil pengujian didapatkan hasil hipotesis bahwa terdapat hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan  $R=0,224$ ,  $P=0,006$  ( $p<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci: Komitmen Pernikahan, Kepuasan Pernikahan**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**RELATIONSHIP BETWEEN MARITAL COMMITMENT WITH  
MARITAL SATISFACTION IN HUSBAND WITH WIFE WORKING IN  
PALEMBANG CITY**

**Pandu Winata<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between marital commitment and marital satisfaction in husband with working wife in Palembang City. The hypothesis of this study includes the relationship between marital commitment and marital satisfaction in husband with working wife in Palembang City.*

*The population of this study is a husband who has a working wife in the city of Palembang. The research sample was 150 people and for the trial as many as 50 people. Sampling is done using incidental sampling techniques. This study uses two scales as a measure, namely the marital satisfaction scale and the marital commitment scale that refers to aspects of marital satisfaction from Olson, Fournier, and Druckman (Fowers & Olson, 1989) and the dimensions of marital commitment from Stanley and Markman (1992). Hypothesis testing is done using Pearson product moment correlation.*

*From the test results obtained the results of the hypothesis that there is a relationship between marital commitment and marital satisfaction  $R = 0.224$ ,  $P = 0.006$  ( $p < 0.05$ ). Thus the proposed hypothesis is accepted.*

*Keyword: Marital Commitment, Marital Satisfaction*

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melangsungkan pernikahan adalah sesuatu proses yang sangat dinantikan oleh banyak orang untuk menyempurnakan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Iqbal (2018) bahwa menikah merupakan impian banyak orang untuk mencapai kebahagiaan, dengan menikah akan ada banyak manfaat yang diperoleh antara lain: meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial, serta memperoleh ketentraman dan kesejahteraan. Sementara menurut Zaheri,dkk (2016) setelah menikah, individu mencari kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kepuasan. Oleh karena itu, yang lebih penting daripada pernikahan itu sendiri adalah keberhasilan dalam pernikahan dan kepuasan pernikahan.

Menurut Hurlock (1980) pada kenyataannya tidak ada satupun pola hidup khusus yang menyenangkan dalam penyesuaian pernikahan. Keberhasilan pernikahan bergantung pada kepuasan yang diperoleh seluruh keluarga atas usaha mereka, bukan kepuasan yang diperoleh satu atau dua anggota keluarga saja. Sementara itu Lestari (2012) menjelaskan bahwa dalam konsep pernikahan yang tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri, konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam hubungan pernikahan bergantung pada kepuasan yang akan diperoleh seluruh anggota keluarga bukan hanya dari sebagian orang dalam keluarga itu saja. Serta ada pembagian peran yang biasanya terjadi dalam suatu hubungan pernikahan dimana suami bertugas memenuhi nafkah keluarga, dan istri bertugas untuk mengurus keluarganya dirumah.

Amato, dkk (Papalia, 2007) menjelaskan bahwa kehidupan pernikahan secara positif dipengaruhi oleh peningkatan sumber daya ekonomi, kesetaraan pengambilan keputusan, peran gender, perselingkuhan, tuntutan pekerjaan istri, dan jam kerja istri yang lebih panjang. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa apabila istri bekerja karena perlu tambahan keuangan guna menunjang keuangan keluarga, maka suaminya akan merasa lebih rendah dan kurang enak, bahkan dari suami sering menunjukkan rasa marah terhadap istri. Bisa juga sang suami marah karena harus bertanggung jawab terhadap sebagian dari pekerjaan rumah tangga yang tidak dapat dihindari akibat sang istri sering bekerja di luar rumah. Pada akhirnya ini dapat memunculkan atau menimbulkan ketidakpuasan dalam pernikahan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila fenomena suami yang memiliki istri bekerja terjadi maka akan menyebabkan pembagian tugas dan peran antara suami dan istri menjadi terganggu. Hal ini akan menyebabkan suami merasa lebih rendah dari istrinya dan pada akhirnya akan mengakibatkan suami memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap pernikahannya.

Kepuasan pernikahan sendiri didefinisikan oleh Olson, Fournier, dan Druckman (Soraiya, dkk, 2016) sebagai perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas pernikahannya secara menyeluruh. Lebih lanjut Olson, Fournier, dan Druckman (Fowers & Olson, 1989) mengungkapkan aspek-aspek kepuasan pernikahan sebagai berikut: a) *Personality Issue*, b) *Communication*, c) *Conflict Resolution*, d) *Financial Management*, e) *Leisure Activities*, f) *Sexual Relationship*, g) *Children and Parenting*, h) *Family and Friends*, i) *Equalitarian Roles*, dan j) *Religion Orientation*.

Untuk melihat kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7 April 2019 terhadap seorang suami berinisial AH. AH mengatakan bahwa istrinya tidak terbuka jika ada masalah didalam rumah tangga mereka. Misalnya saat marah, istri AH sering kali tidak mau untuk bercerita mengenai perasaannya dan lebih memilih untuk memendamnya sendiri seakan tidak terjadi masalah pada saat itu. Sebenarnya AH merasakan perubahan sikap dari istrinya ketika terjadi masalah namun saat AH mengajaknya untuk berkomunikasi, istri AH tetap membuat dirinya seakan tidak memiliki masalah dengan AH. Tetapi menurut penuturan AH jika permasalahan itu benar-benar sudah terungkap istrinya justru mengungkit permasalahan-permasalahan yang sebelumnya dipendam oleh istri AH, sehingga terjadilah pertengkaran antara AH dan istrinya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 9 April 2019 terhadap seorang suami berinisial TM yang mengatakan bahwa TM seringkali mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang ditinggalkan istrinya bekerja. Hal ini dikarenakan pekerjaan TM yang tidak memiliki jam kerja yang tetap dimana ketika TM memiliki proyek barulah TM bekerja sedangkan ketika tidak ada proyek dirinya banyak melakukan urusan kantornya dari rumah. Oleh karena itu, menurut TM istrinya seakan sengaja untuk meninggalkan piring-piring kotor yang tidak dicuci, pakaian yang belum dicuci, dan tidak jarang rumah dalam keadaan kotor sehingga TM lah yang mau tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah tangga tersebut karena jika dibiarkan sepulang kerja istri TM akan memiliki *mood* yang buruk terhadapnya. Menurut TM dimulai dari hal inilah biasanya TM dan istrinya tidak akur seperti bertengkar, istrinya menolak ketika TM mengajaknya untuk berhubungan seksual dan istrinya tidak mau memasak untuk makan malam yang memaksa TM harus keluar rumah untuk membeli makanan untuk dirinya dan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek AH dan TM, dapat disimpulkan bahwa subjek AH merasakan ketidakpuasan terhadap istrinya terutama dari aspek *communication*. Sedangkan untuk subjek TM mengalami ketidakpuasan terhadap istrinya terutama dari aspek *equalitarian roles* dan aspek *sexual relationship*.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei pada tanggal 1 Mei 2019 terhadap 10 subjek yang termasuk suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang. Hasil survei menunjukkan bahwa 90 % atau 9 dari 10 subjek setuju bahwa istrinya terlalu asyik atau sibuk dengan pekerjaannya, sehingga keluarga menjadi terabaikan. Kemudian 80 % atau 8 dari 10 subjek mengaku tidak memiliki waktu khusus untuk mengobrol bersama istrinya sepulang bekerja.

Selanjutnya 80 % atau 8 dari 10 subjek suami yang memiliki istri bekerja sering kali solusi atau penjelasan masalah dalam rumah tangga dari subjek tidak didengarkan oleh istrinya. Kemudian hasil survei menunjukkan 90 % atau 9 dari 10 subjek setuju bahwa istri mereka sulit untuk diajak berdiskusi mengenai persoalan dalam rumah tangga. Berikutnya 70 % atau 7 dari 10 subjek menyatakan bahwa istrinya sering membeli barang-barang yang tidak penting.

Kemudian 70 % atau 7 dari 10 subjek menyatakan bahwa istri mereka tidak suka mengikuti subjek untuk melakukan hobi yang disukainya. Selanjutnya 70 % atau 7 dari 10 subjek mengatakan bahwa istri mereka sering mengerjakan tugas kantornya dirumah sehingga tidak fokus merawat anak-anak. Selanjutnya 60 % atau 6 dari 10 subjek setuju bahwa istrinya seperti tidak ada niat atau selalu mengeluh ketika diajak berkunjung ke keluarga subjek. Serta 70 % atau 7 dari 10 subjek sebenarnya merasa keberatan jika istrinya bekerja karena seorang istri harusnya fokus mengurus keluarganya.

Berdasarkan survei diatas dapat disimpulkan bahwa suami yang memiliki istri bekerja mengalami ketidakpuasan dengan pernikahannya, terutama tentang aspek-aspek *personality Issue, communication, conflict resolution, financial management, leisure activities, children and parenting, family and friends, equalitarian roles.*

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah komitmen pernikahan. Seperti yang dikemukakan oleh Zaheri, dkk (2016) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu: a) Faktor Demografi (usia menikah, perbedaan usia, durasi pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak), b) Faktor Interpersonal, c) Faktor Psikologis, d) Faktor Interaksi (komunikasi, keintiman, dan komitmen pernikahan), e) Faktor Spiritual dan Religius, dan f) Faktor Seksual. Apabila dilihat dari faktor-faktor tersebut, salah satu yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah komitmen pernikahan.

Rosen-Grandon, Myers, dan Hattie (Hou, Jiang dan Wang, 2018) mengatakan bahwa tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi berhubungan dengan tingkat komitmen pernikahan yang tinggi. Lebih lanjut Hou, dkk (2018) mengungkapkan bahwa secara khusus orang yang sangat berkomitmen dalam pernikahan mereka, cenderung akan menumbuhkan pola pikir altruistik terhadap pasangan, serta untuk berbagi sumber-sumber sosial dan normatif dengan pasangan mereka. Semua upaya ini dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan pernikahan.

Stanley dan Markman (1992) menyatakan komitmen meliputi dua konstruksi: *Personal Dedication* (Dedikasi Pribadi) dan *Constrain Commitment* (Komitmen Pembatas). *Personal dedication* mengacu pada keinginan seseorang untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hubungannya demi kepentingan bersama. Hal ini dibuktikan dengan keinginan (perilaku) tidak hanya untuk melanjutkan sebuah hubungan, tetapi juga untuk meningkatkannya, untuk berkorban, untuk berinvestasi di dalamnya, untuk mengaitkan tujuan pribadi dengan pasangan, dan untuk mencari kesejahteraan bersama pasangan. Terdapat dimensi-dimensi dari *personal dedication* yaitu a) *Relationship Agenda*, b) *Primacy of Relationship*, c) *Couple Identity*, d) *Satisfaction with Sacrifice*, e) *Alternative Monitoring*, dan f) *Meta Commitment*. Lebih lanjut Stanley dan Markman (1992) menjelaskan *Constrain Commitment*, yang mengacu pada kekuatan yang membatasi individu untuk mempertahankan hubungan terlepas dari dedikasi pribadi antara satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan dari Stanley dan Markman (1992) penelitian ini hanya menggunakan dimensi *personal dedication* karena *constrain commitment* telah mengacu pada pemutusan hubungan atau telah mengarahkan individu ke]dalam perceraian. Kemudian untuk melihat *personal dedication* pada suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 April 2019 terhadap seseorang suami berinisial AH. AH mengatakan bahwa mereka tentunya memiliki komitmen sebelum menikah, seperti komitmen untuk terbuka dengan pasangan. Namun setelah menikah istrinya tetap memendam perasaannya dan akan meledak saat

permasalahan lain muncul. Meskipun istrinya seperti itu AH tetap berusaha untuk memahami istrinya, menurut AH hal ini mungkin terjadi karena istrinya kelelahan. AH tetap berusaha untuk megajak bicara istrinya dengan lembut, memberi kabar kepada istrinya sesibuk apapun AH bekerja, dan AH tetap meminta saran kepada istrinya walaupun dalam keadaan bertengkar.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara lanjutan pada tanggal 9 April 2019 terhadap suami berinisial TM. TM mengatakan bahwa mereka tentunya sebelum menikah membuat komitmen untuk mementingkan pasangan. Namun, komitmen yang telah dibentuk TM dan istrinya hanya sekedar ucapan diantara mereka. Tidak jarang TM dan istrinya bertengkar hebat hanya karena mempermasalahkan siapa yang harus melakukan tugas rumah tangga. Tetapi TM tetap sering mengambil inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga tanpa perintah dari istrinya. Hal ini dilakukan TM karena tidak ingin melihat istrinya marah, dan TM ingin istrinya tidak merasa kelelahan jika harus mengurus semua pekerjaan rumah terlebih lagi istrinya juga mempunyai pekerjaan di tempatnya bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kedua subjek, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek baik AH maupun TM memiliki *personal dedication* didalam menjalin hubungan pernikahan dengan istrinya. Dimensi-dimensi *personal dedication* yang terlihat dari subjek AH adalah *relationship agenda*, *primacy of relationship*, dan *couple identity*. Sedangkan untuk subjek TM dimensi-dimensi *personal dedication* yang terlihat adalah *couple identity*, dan *satisfaction with sacrifice*.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 Mei 2019 yang menunjukkan 60 % atau 6 dari 10 subjek rela bekerja lebih keras agar istri mereka tidak perlu membantu mencari nafkah. Selanjutnya 80 % atau 8 dari 10 subjek akan berinvestasi agar kehidupan keluarganya menjadi sejahtera. Kemudian hasil survei menunjukkan 80 % atau 8 dari 10 suami akan mengumpulkan tabungan untuk berjaga-jaga jika terjadi masalah didalam keluarganya. Berikutnya 70 % atau 7 dari 10 subjek mengatakan akan selalu berusaha untuk menuruti kemauan istri agar istrinya bahagia. Kemudian 60 % atau 6 dari 10 subjek rela tampil apa adanya agar keluarganya dapat membeli barang-barang yang bagus.

Berdasarkan survei diatas dapat disimpulkan bahwa *personal dedication* yang terdapat pada suami yang memiliki istri bekerja mengacu pada keinginan suami untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hubungannya. Hal ini dibuktikan dengan keinginan untuk melanjutkan sebuah hubungan, untuk meningkatkannya, untuk berkorban, untuk berinvestasi, dan untuk mencari kesejahteraan bersama pasangan. Kemudian jika dilihat dari dimensi *personal dedication* maka para suami ini memiliki *relationship agenda*, *primacy of relationship*, *satisfaction with sacrifice*, dan *meta commitment* yang tinggi terhadap istrinya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan kepuasan pernikahan dan komitmen pernikahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena

hubungan komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan istri bekerja di Kota Palembang.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan istri bekerja di Kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan istri bekerja di Kota Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perkembangan ilmu Psikologi Klinis, Psikologi Sosial, dan Psikologi Keluarga.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan komitmen pernikahan dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya penelitian yang berkaitan dengan komitmen pernikahan dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.

#### **E. Keaslian**

Penelitian tentang Peran Komitmen Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Suami Dengan Istri Bekerja Di Kota Palembang belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang menggunakan salah satu variabel yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, Marzabadi dan Ashrafi (2008) dengan judul *The Influence of Religiosity on Marital Satisfaction*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini dipilih dari populasi non-klinis di Tehran yang

terdiri dari lima daerah berbeda yaitu utara, selatan, timur, barat, dan tengah. Kemudian didapatkan 1320 orang dari 660 pasangan heteroseksual yang dipilih menggunakan *cluster sampling*. Hasil dari pengukuran religiusitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan keintiman dan kepuasan dalam pernikahan. Kemudian signifikansi perbandingannya menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan di antara kelompok-kelompok yang sangat religius lebih tinggi daripada mereka yang memiliki sedikit religiusitas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, dkk (2008) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari salah variabel bebas yang diteliti dimana variabel bebas yang digunakan adalah komitmen pernikahan. Kemudian perbedaan dari lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, Indonesia. Populasi yang digunakan juga berbeda dimana penelitian ini menggunakan populasi suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang. Serta terdapat perbedaan dalam teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *sampling incidental* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, dkk (2008) menggunakan teknik *cluster sampling*.

Penelitian dari Sarebanha, Zaharakar dan Nazari (2015) yang berjudul *Association Between a Value System and Marital Commitment Along Couple Burnout in Nurses*. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif korelasional. Kemudian menggunakan populasi sebanyak 340 perawat yang dipilih menggunakan metode *multistage cluster sampling* dari berbagai rumah sakit yang berada di Tehran, Iran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

nilai-nilai kekuasaan, kesenangan, dan kemajuan secara umum memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan komitmen pernikahan dan sub-skala komitmen struktural, moral, dan pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya komitmen pernikahan dalam pernikahan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan perceraian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sarebanha, dkk (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan komitmen pernikahan sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarebanha, dkk (2015) menggunakan metode studi deskriptif korelasional. Kemudian populasi yang digunakan juga berbeda dimana penelitian ini menggunakan suster sebagai populasinya sedangkan peneliti menggunakan suami yang memiliki istri bekerja sebagai populasinya.

Penelitian dari Rachmawati dan Mastuti (2013) yang berjudul Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan Pada Istri BRIGIF 1 Marinir TNI-AL Yang Menjalani Long Distance Marriage. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan perkawinan dan variabel bebasnya adalah penyesuaian perkawinan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang yang merupakan istri personil BRIGIF 1 TNI-AL yang sedang menjalani *long distance marriage* atau sedang ditinggal suami bertugas diluar kota atau negeri selama kurun waktu satu bulan dan masih dalam usia perkawinan 0-10 tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya

perbedaan terkait kepuasan perkawinan pada istri anggota BRIGIF 1 TNI-AL yang menjalani *long distance marriage* dengan rentang usia perkawinan 0-10 tahun. Istri yang memilih tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi memiliki tingkat kepuasan perkawinan yang tinggi dibandingkan dengan istri dengan tingkat penyesuaian sedang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Mastuti (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepuasan pernikahan sebagai variabel bebas dan penyesuaian perkawinan sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah komitmen pernikahan dan variabel terikat adalah kepuasan pernikahan. Selanjutnya, perbedaan populasi dalam penelitian ini adalah istri personil BRIGIF 1 TNI-AL yang sedang menjalani *long distance marriage* atau sedang ditinggal suami bertugas diluar kota atau negeri selama kurun waktu satu bulan dan masih dalam usia perkawinan 0-10 tahun. Sedangkan populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang.

Penelitian selanjutnya dari Ardhianita dan Andayani (2005) yang berjudul Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. Populai dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang telah menikah minimal selama 1 tahun dan maksimal 5 tahun yang berada di Kota Yogyakarta dan pendidikan minimal lulus SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan kelompok menikah tanpa berpacaran lebih tinggi daripada kelompok yang menikah dengan berpacaran sebelumnya. Asumsi awal dari

peneliti tidak terbukti bahwa subjek yang berpacaran sebelum menikah akan lebih puas dengan pernikahannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ardhianita dan Andayani (2005) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kepuasan pernikahan sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah komitmen pernikahan sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang telah menikah minimal selama 1 tahun dan maksimal 5 tahun yang berada di Kota Yogyakarta dan pendidikan minimal lulus SMA, sedangkan populasi yang dilakukan oleh peneliti adalah para suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang.

Penelitian dari Soraiya, Khairani, Rachmatan, Sari, dan Sulistyani (2016) yang berjudul Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan populasi individu dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun dan telah menikah selama 10 tahun yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan dan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kelekatan cemas dan menghindar dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Soraiya, dkk (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kelekatan sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah komitmen pernikahan sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah populasi individu dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun dan telah menikah selama 10 tahun yang berdomisili di Kota Banda Aceh, sedangkan populasi subjek dilakukan oleh peneliti adalah para suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang.

Penelitian selanjutnya dari Sari dan Fauziah (2016) yang berjudul Hubungan Antara Empati Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja. Populasi pada penelitian ini adalah 52 karyawan laki-laki PT. PLN (Persero) Wilayah Semarang yang memiliki istri bekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dengan kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri bekerja. Semakin tinggi empati yang dimiliki suami yang memiliki istri bekerja maka tingkat kepuasan pernikahan yang dialami semakin tinggi. Sedangkan, apabila individu dengan empati rendah maka tingkat kepuasan pernikahan semakin rendah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fauziah (2016) adalah empati sebagai variabel bebas sedangkan variabel dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah komitmen pernikahan sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini adalah 52 karyawan laki-laki PT. PLN (Persero) Wilayah

Semarang yang memiliki istri bekerja, sedangkan populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah para suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang.

Penelitian dari Wulan dan Chotimah (2017) yang berjudul Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi adalah pasangan suami istri yang berusia pada rentang dewasa awal yaitu 19-40 tahun serta usia pernikahannya paling lama lima tahun dan telah memiliki anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara regulasi emosi *reappraisal* terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri, sedangkan untuk regulasi emosi *suppression* tidak memberikan pengaruh pada kepuasan pernikahan. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif atau searah, yang artinya semakin baik kemampuan individu dalam meregulasi emosinya maka semakin tinggi juga kepuasan akan pernikahan yang dijalaninya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Chotimah (2017) adalah regulasi emosi sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah komitmen pernikahan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang berusia pada rentang dewasa awal yaitu 19-40 tahun serta usia pernikahannya paling lama lima tahun dan telah memiliki anak, sedangkan populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah para suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang.

Berdasarkan ketujuh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang meneliti dua variabel yang diangkat dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan satu judul penelitian dan subjek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda. Subjek diambil dari suami yang memiliki istri bekerja di Kota Palembang. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, C. R., Rusbult, C. E., Lange, P. A. M. V., & Langston, C. A. (1998). Cognitive Interdependence: Commitment and the Mental Representation of Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology* 1998, Vol. 74, No- 4, pp. 939-954.--.--.
- Ahmadi, K., Marzabadi, E. A., & Ashrafi, S. M. N. (2008). The Influence of Religiosity on Marital Satisfaction. *Journal of Social Sciences* 4 (2): pp. 103-110.--.--.
- Aman, J., Abbas, J., Nurunnabi, M., & bano, S. (2019). The Relationship of Religiosity and Marital Satisfaction: The Role of Religious Commitment and Practices on Marital Satisfaction Among Pakistani Respondents. *Behav. Sci.* 2019, 9, 30; doi:10.3390/bs9030030.--.--.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi* Volume 32, No. 2, pp. 101-111.--.--.
- Arifin, Z. (2008). *Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Grasindo : Jakarta.
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang. (2019). Diakses melalui: <https://palembangkota.bps.go.id/> (diakses pada 22 Juni 2019).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan. (2018). Diakses melalui: <http://sumsel.bps.go.id/> (diakses pada 24 Juli 2019)

- Beach, S. R. H., & Broderick, J. E. (1983). Commitment: A Variable in Women's Response to Marital Therapy. *American Journal of Family Therapy* · 1983 DOI: 10.1080/01926188308250143
- Burpee, L. C., & Langer, E. J. (2005). Mindfulness and Marital Satisfaction. *Journal of Adult Development*, Vol. 12, No. 1. DOI: 10.1007/s10804-005-1281-6
- Cho, D. W. (2014). The Influence of Religiosity and Adult Attachment Style on Marital Satisfaction Among Korean Christian Couples Living in South Korea.--
- Finkel, E. J., Rusbult, C. E., Kumashiro, M., & Hannon, P. A. (2002). Dealing With Betrayal in Close Relationships: Does Commitment Promote Forgiveness?. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 82, No. 6, 956–974. DOI: 10.1037//0022-3514.82.6.956
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross-Validation Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy* 1989, Vol. 15, NO. 1,65-79.--
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *PSIKOBORNEO*, Volume 4, Nomor 3.--
- Haris, F., & Kumar, A. (2018). Marital Satisfaction and Communication Skills among Married Couples. *Indian Journal of Social Research* Vol. 59 (1). (35-44).--

- Hou, Y., Jiang, F., & Wang, X. (2018). Marital Commitment, Communication and Marital Satisfaction: An Analysis Based on Actor–Partner Interdependence Model. *International Journal of Psychology*. DOI: 10.1002/ijop.12473
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. PT. Gelora Askara Pratama.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi Pernikahan*. Depok: Gema Insani.
- Johnson, M. P., Caughlin, J. P., & Huston, T. L. (1999). The Tripartite Nature of Marital Commitment: Personal, Moral, and Structural Reasons to Stay Married. *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 61, No. 1 (Feb., 1999), pp. 160-177. <http://www.jstor.org/stable/353891>
- Kinanthi, M. R. (2018). Faktor Penentu Komitmen Pernikahan pada Kelompok Populasi Tahap Pernikahan Transition to Parenthood hingga Family with Teenagers. *Psikodimensia*, Vol. 17 | No. 1.------
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Li, T., & Fung, H. H. (2011). The Dynamic Goal Theory of Marital Satisfaction. *Review of General Psychology*. 15 (3), pp. 246-256.
- Maharti, H. M., & Mansoer, W. W. D. (2018). Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan, Komitmen Beragama dan Komitmen Pernikahan di Indonesia. DOI:doi.org/10.21009/JKKP.051.07.------
- McCray, M. L. (2015). Infidelity, Trust, Commitment, and Marital Satisfaction Among Military Wives During Husbands' Deployment. *Walden University*.

- Oprisan, E., & Cristea, D. (2012). A Few Variables of Influence in The Concept of Marital Satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 33. DOI: 10.1016/j.sbspro.2012.01.165
- Panayiotou, G. (2009). Love, Commitment, and Response to Conflict among Cypriot Dating Couples: Two Models, One Relationship. *INTERNATIONAL JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, pp. 108–117. DOI: 10.1080/00207590444000230
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika. Edisi 10.
- Rachmawati, D., & Mastuti, E. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan pada Istri BRIGIF 1 Marinir TNI-AL Yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 2 No. 02.--.--.
- Rumondor, P. C. B. (2013). Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban. *HUMANIORA* Vol. 4 No. 2 Oktober 2013: pp. 1134-1140.
- Rusbult, C. E. (1983). A Longitudinal Test of the Investment Model: The Development (and Deterioration) of Satisfaction and Commitment in Heterosexual Involvements. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 45, No. 1.
- Rusbult, C. E., Martz, J. M., & Agnew, C. R. (1998). The Investment Model Scale: Measuring Commitment Level, Satisfaction Level, Quality of

- Alternatives, and Investment Size. *Personal Relationships*, 5 (1998), pp. 357-391.---
- Sarebanha, Zaharakar, & Nazari. (2015). Association Between a Value System and Marital Commitment along Couple Burnout in Nurses. *JOHE, Spring 2015; 4*. DOI: 10.18869/acadpub.johe.4.2.107
- Sari, A. N., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Empati Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal Empati*, Oktober 2016, Volume 5(4), 667-672.---
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 (April 2016), pp. 36-42.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. *UG Jurnal* Vol. 7 No. 06.
- Stanley, S. M., & Markman, H. J. (1992). *Assessing Commitment in Personal Relationships*. *Journal of Marriage and Family*. Vol. 54, No. 03, pp. 595-608. <http://www.jstor.org/stable/353245>
- Stone, E. A., & Shackelford, T. K. (2007). *Marital Satisfaction*. <http://www.toddshackelford.com/downloads/Stone-Shackelford-ESP-2007.pdf>. Diakses tanggal 29 Mei 2019.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tahmasebi, M. T., & Ahmadi, E. (2015). The Relationship Between Marital Conflict and Marital Commitment of Married Couples in Ayatollah Amoli Azad University. *International Journal of Humanities and Cultural Studies* ISSN 2356-5926.
- Tang, C-Y., & Curran, M. (2012). Marital Commitment and Perceptions of Fairness in Household Chores. *Journal of Family Issues*. DOI: 10.1177/0192513X12463185
- Tavakol, Z., Nasrabadi, A. N., Moghadam, Z. B., Salehiniya, H., & Rezaei, E. (2017). A Review oh the Factors Associated with Marital Satisfaction. *Galen Medical Journal*.
- Ward, P. J., Lundberg, N. R., Zabriskie, R. B., & Berrett, K. (2009). Measuring Marital Satisfaction: A Comparison of the Revised Dyadic Adjustment Scale and the Satisfaction with Married Life Scale. *Marriage & Family Review*, 45: pp. 412–429. DOI: 10.1080/01494920902828219
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1.--.--.
- Zaheri, F., Dolatin, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Azghadi, S. B. H. (2016). Effective Factors in Marital Satisfaction in Perspective of Iranian Women and Men: A systematic review. Vol. 8, No. 12. DOI: <http://dx.doi.org/10.19082/3369>